

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Narkoba adalah Narkotika dan Obat-obatan terlarang, selain itu juga dikenal dengan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya.¹ Dampaknya sangat mempengaruhi hidup seseorang, penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan kerusakan kemampuan berfikir pemakai, tidak dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, menutupi hukum, mempengaruhi nafsu seks, manusia menjadi miskin, menghancurkan karir, merusak jiwa, merusak lingkungan sekitar atau teman bergaul.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi perhatian banyak orang dan terus-menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Bahkan, masalah penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian berbagai kalangan di Indonesia, mulai dari pemerintah, LSM, Ormas bahkan masyarakat juga turut serta membicarakan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. hampir semuanya mengingatkan sekaligus menginginkan agar masyarakat Indonesia, utamanya remaja untuk tidak

¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 110

² Syamsu Yusuf & A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2-3

sekali-kali mencoba dan mengkonsumsi makhluk yang disebut narkoba. Akan tetapi pada realitanya pemakai narkoba sudah masuk kesegala lapisan, baik kalangan atas, kalangan menengah maupun kalangan bawah sekalipun. Dari sudut usia, narkoba sudah tidak dinikmati golongan remaja, tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua.³

Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Kediri telah memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap ratusan pecandu narkoba. Klien binaan ini ada yang masih pelajar SD sampai kakek dengan beberapa cucu usia termuda 10 tahun masih pelajar di bangku SD, sedangkan usia tertua 64 tahun sudah kakek," ungkap Triwulandari Kasubag Umum dan Humas BNN Kota Kediri. Dijelaskan, pecandu yang masih pelajar SD ini dibawa ke BNN bersama orangtuanya. Petugas BNN juga melakukan kunjungan ke rumah pecandu untuk pemulihan ketergantungan narkoba. Total selama 2015 ada 558 pecandu yang melapor ke BNN kota Kediri dari jumlah tersebut, 519 menjalani rawat jalan di Klinik Pratama BNN kota Kediri, sementara 39 pecandu lainnya menjalani rehabilitasi di Pusdik Gasum, RSJ Lawang, HMC Malang, Plato Surabaya dan SPN Mojokerto. Pecandu narkoba yang menjalani perawatan ini karena kecanduan pil dobel L sebanyak 455 kasus, ganja 12, sabu-sabu 76, Inex 22, trihexilpenidil 3 kasus. Para pecandu ini rata-rata masih berada di usia produktif yakni 30 - 34 tahun sebanyak 103, usia 25 - 29 tahun sebanyak 80, sedangkan anak-anak usia 10 - 14 tahun ada 7 pecandu.⁴

³ Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psicotropika* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 108.

⁴Didik Mashudi, *Penggunaan Narkoba di Kota Kediri*. (<http://suryamalang.tribunnews.com>), Suryamalang.com diakses 15 januari 2016

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 10 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengkonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini dari kebiasaan inilah pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari pelanggan di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya pemberantas narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak yaitu dari pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba. Narkoba adalah isu yang kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu pihak saja. Karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan semua pihak baik pemerintah, lembaga swadaya

masyarakat (LSM) dan komunitas lokal. Ch. Buhler pernah menggambarkan dengan ungkapan “Saya menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui akan sesuatu itu”. Sehingga masa ini disebut sebagai masa *strummund drang* (badai dan dorongan).⁵

Guru bimbingan melaksanakan tugas dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru bimbingan dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri,serta mengenal dan menerima keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.⁶ Menurut Prayitno dan Amti tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat- bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁷

Program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi 6 bidang yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.⁸ Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 123-124.

⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU* (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1997), 24.

⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

⁸ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 56.

yaitu: Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.⁹

Penulis mengambil di sekolah SMAN 6 Kota Kediri, karena ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah remaja yang melakukan hal menyimpang seperti halnya penyalahgunaan narkoba. Mengingat banyaknya kasus tentang narkoba dibutuhkan upaya yang harus dilakukan guru bimbingan dalam mencegah siswa agar tidak terjerumus kelembah penyalahgunaan narkoba. Guru bimbingan mempunyai tanggungjawab untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba namun di lapangan upaya guru bimbingan dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba belum terlaksana dengan baik sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Kediri”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Kota Kediri?

⁹ Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum* (Jakarta: Bina Sumber Daya MIPA, 1997), 33.

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan Konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 6 Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai pengembangan konsep tentang upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba oleh guru bimbingan konseling
 - 2) Sebagai tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pengertian narkoba serta cara mencegah penyalahgunaan narkoba.
- b. Secara Praktis
 - 1) Diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman pada penulis dan mahasiswa tentang narkoba sehingga diharapkan tidak ikut-ikutan menggunakan narkoba dan dapat memunculkan kepedulian terhadap sfenomena yang terjadi pada masyarakat.

- 2) Bagi orangtua bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini pada anak-anaknya.
- 3) Bagi pengguna narkoba diharapkan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang bahaya menggunakan narkoba.